

**INDEPENDENSI DAN TANGGUNG JAWAB AUDITOR
DAN PENGARUHNYA TERHADAP OPINI AUDITOR
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)**

Maria Ludya Jesika
Ramot P. Simanjuntak
Salmon Sihombing

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, Indonesia

Abstrak

Masyarakat masih meragukan independensi yang di miliki oleh para auditor Kantor Akuntan Publik. Peran auditor dalam memberikan opini sangatlah penting terkait dengan independensi dan tanggung jawab auditor dalam menyatakan suatu opini atas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh independensi dan tanggung jawab auditor terhadap opini auditor. Variabel independen yang akan di teliti yaitu pengaruh independensi dan tanggung jawab auditor, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini auditor. Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner kepada akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan. Sebelumnya, kuisisioner tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Jumlah responden yang dapat menjadi subyek penelitian berkaitan dengan partisipasinya dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 KAP di wilayah Jakarta selatan dengan 158 populasi jumlah auditor. Penelitian kali ini hasil kuesioner fokus pada 61 jumlah auditor di KAP wilayah Jakarta selatan. Model analisis digunakan regresi linier berganda, dimana seluruh data dilakukan uji asumsi-asumsi klasik sebelumnya, yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t, didapat kesimpulan bahwa ada pengaruh independensi dan tanggung jawab auditor terhadap opini audit. Diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,562, berarti opini auditor dipengaruhi oleh independensi dan tanggung jawab sebesar 56,2%.

1. Pendahuluan

Peran auditor dalam sikap independensi dan tanggung jawab sangat diperhatikan oleh masyarakat, dalam tugasnya memeriksa laporan keuangan perusahaan, auditor dituntut untuk bersikap profesional yang akan memberikan pendapatnya sesuai dengan kenyataan yang ditemuinya selama audit berlangsung. Kejujuran, handal, mempertahankan etika, komitmen adalah beberapa ciri dari seorang professional Akuntan dan Auditor. Auditor merupakan profesi yang bertugas untuk melayani kepentingan masyarakat yaitu dengan melaksanakan audit atas laporan keuangan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Independen auditor berhubungan dengan obyektifitas, guna menaikkan tingkat kehandalan laporan keuangan perusahaan dan untuk mengetahui kewajaran informasi yang di dalam laporan keuangan, perlu adanya suatu pemeriksaan yang independen. Independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada, auditor di asumsikan memiliki independensi, baik secara mental maupun fisik untuk melaksanakan tugas audit agar dapat memberikan pendapat (opini) audit secara objektif. Hal ini dimaksudkan agar hasil pemeriksaan tersebut independen dan tidak memihak.

Tanggung jawab auditor terhadap pelaksanaan pemeriksaan di lakukan sesuai dengan norma profesi dan pelaporkannya temuannya, agar auditor memberikan opini audit yang dapat

dipertanggungjawabkan. Laporan auditor adalah tahap akhir dari suatu proses audit. Opini audit pada dasarnya adalah kesimpulan atas pemeriksaan yang dilakukan atas laporan keuangan setelah melakukan prosedur audit yang semestinya. Hasil akhir dari auditan pemberian opini akuntan publik yang dalam penulisan selanjutnya di tulis opini akuntan. Pemberian opini harus di dukung oleh bukti audit kompeten yang cukup. Pemberian opinipun tergantung pada faktor independensi yang objektifitas dan tidak memihak.

Latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini adalah sebagian masyarakat masih meragukan independensi yang di miliki oleh para auditor Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya berdampak pada keraguan masyarakat terhadap pemberian opini akuntan publik. Peran Auditor dalam memberikan opini sangatlah penting terkait dengan independensi dan tanggung jawab auditor dalam menyatakan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan auditnya. Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penelitian ini memiliki topik meninjau pengaruh independensi dan tanggung jawab auditor terhadap opini auditor.

2. Tinjauan Pustaka

Independensi Auditor

Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi dan Puradireja, 2002:26). Dalam Dewan Standard Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui SPAP (2001:220.1) menyatakan bahwa: “auditor diharuskan bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan didalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingann siapapun sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.”

Ada tiga aspek independensi seorang auditor, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Independence in fact* (independensi senyatanya) yakni auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi.
- 2) *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan) yang merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan auditor. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya.
- 3) *Independence in competence* (independensi dari sudut keahlian) yang berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan unsur-unsur mengenai independensi adalah suatu sikap mental yang terdapat pada akuntan publik yang jujur, tidak memihak pada suatu kepentingan tertentu dengan keahlian mengenai objek yang diperiksanya, yang memungkinkan ia bersikap jujur, bertindak bebas dari pengaruh, bujukan, pengendalian pihak lain dalam melakukan perencanaan, pemeriksaan dan pelaporannya yang berdasarkan bukti yang ada dari temuan-temuannya. Sehingga mutlak bagi seorang auditor untuk tetap bersikap independen dalam semua hal yang berkaitan dengan tugas mengaudit laporan keuangan.

Mulyadi (2002:17) menyatakan, “syarat independensi seorang auditor berada pada standar auditing yang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu: Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan dan

Standar Pelaporan. Independensi seorang auditor berada pada standar umum yang mengatur syarat-syarat diri auditor.” Standar umum tersebut berisi:

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusutan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi :

- a. Menurut penelitian Nur Barizan Abu Bakal et. al., sebagaimana di kutip oleh Kasidi (2007:5), sedikitnya ada enam faktor yang telah diteliti berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi independensi auditor. Faktor tersebut adalah : ukuran besarnya KAP, tingkat persangan antara kantor akuntan publik dalam memberikan jasa perlapangan kepada klien, lamanya hubungan audit, besarnya biaya jasa audit (*audit fees*), layanan jasa berupa saran manajerial atau *management advisory services* (MAS) dan keberadaan komite audit pada perusahaan klien.
- b. Ukuran besarnya perusahaan audit. Semakin besar ukuran KAP semakin tinggi independensi auditor. Artinya menemukan adanya hubungan yang positif antara ukuran besarnya KAP dengan independensi auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Goldman dan Barlev sebagaimana dikutip oleh Kasidi (2007:5) “menyatakan bahwa seseorang hendaknya tidak dengan mudah mengumpulkan KAP yang besarnya akan imun terhadap tekanan klien.”
- c. Tingkat persaingan KAP dalam memberikan pelayanan kepada klien Studi yang dilakukan oleh Knapp dan Shockley sebagaimana dikutip oleh Kasidi (2007:5) membuktikan bahwa “tingkat persangan yang tinggi antar KAP dalam rangka melayani kepentingan klien dapat menurunkan independensi auditor.”
- d. Lamanya hubungan audit dengan klien. *US Senate* sebagaimana dikutip oleh Kasidi (2007:5) menyatakan bahwa “hubungan audit yang terlalu lama antara kantor akuntan publik dengan klien yang diaudit mengakibatkan sulitnya untuk menegakkan independensi auditor.”
- e. Besarnya biaya jasa audit (*audit fee*). Besarnya *audit fee* yang diterima oleh KAP secara normal, semakin besar jasa audit yang diterima oleh KAP dari seorang klien berhubungan dengan tingginya resiko atas hilangnya independensi auditor.
- f. Pelayanan konsultasi manajerial atau MAS. Beberapa *survey* empiris yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pihak ketiga, auditor, perusahaan memandang masalah ini, namun hasilnya masih menjadi perdebatan. Goldman dan Barlev (1974), Mc Kinley et al., sebagaimana dikutip oleh Kasidi (2007:7) melaporkan bahwa “pada riset awal berkaitan dengan penggunaan laporan keuangan menunjukkan bahwa independensi auditor di pengaruhi secara negatif oleh jasa berupa saran-saran manajerial yang diberikan oleh auditor kepada klien yang diaudit.” Mereka percaya bahwa jasa tambahan yang berupa saran-saran manajerial akan menciptakan hubungan kerja yang terlalu erat antara auditor dengan klien yang diaudit. Menurut Wallman sebagaimana dikutip oleh Kasidi (2007:7) dalam penelitiannya “menemukan hubungan yang positif antara layanan manajerial yang di berikan oleh audit terhadap klien yang diaudit. Dengan persepsi independensi auditor mereka percaya bahwa layanan jasa manajerial dapat meningkatkan pengetahuan auditor tentang klien, sehingga dapat meningkatkan objektivitas auditor. “

- g. Keberadaan komite audit pada perusahaan klien. Banyak dukungan yang mengusulkan adanya hubungan positif antara komite audit dengan independensi auditor. Pada dasarnya adanya hubungan positif antara keberadaan komite audit pada perusahaan dengan independensi auditor, berarti bahwa keberadaan komite audit akan meningkatkan independensi auditor.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab akuntan adalah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan norma profesi dan melaporkannya temuannya, atau dengan kata lain bahwa auditor/ akuntan tidak dapat memastikan untuk menemukan kesalahan (terutama kesalahan yang tidak disengaja) dan *fraud* (kecurangan). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh IAI dalam SPAP (*Standard Auditing* Seksi 110) menyatakan : “auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. “

Manajemen bertanggung jawab atas laporan keuangan yang disajikannya. Atas dasar laporan keuangan yang disajikan manajemen, akuntan publik dengan kemahiran jabatannya melaksanakan pemeriksaan, laporan keuangan yang dihasilkan dan yang secara terperinci tercermin dalam transaksi-transaksi yang tentunya selalu diketahui dan diawasi manajemen. Pengetahuan akuntan hanya dibatasi kepada apa yang diperoleh selama pemeriksaan berlangsung. Oleh karena itu tanggung jawab utama akuntan publik adalah terbatas pada pemberian atau pernyataan pendapat terhadap laporan keuangan tersebut.

Menurut SPA 700 tentang perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan berbunyi demikian: “Tanggung jawab auditor adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan auditnya. Auditor melaksanakan auditnya berdasarkan Standar Perikatan Audit. Standar tersebut mengharuskan Auditor mematuhi etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.” Dalam SPAP seksi 300, bahwa tanggung jawab dalam kode etik adalah seperti tanggung jawab terhadap klien, tanggung jawab kepada rekan seprofesi, dan tanggung jawab praktik lain.

Pernyataan opini auditor atas laporan keuangan secara keseluruhan dalam sebuah laporan audit disyaratkan dalam standar audit. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan atau memuat asersi, bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dikemukakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor (PSA No.29, SA Seksi 508, paragraf 4).

Opini Auditor terdapat dalam laporan audit yang merupakan pernyataan pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan atas audit yang dilaksanakan dengan menggunakan standar audit dan atas temuan-temuannya. Terdapat lima opini yaitu : pendapat wajar tanpa pengecualian; pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas yang ditambahkan dalam laporan audit baku; pendapat wajar dengan pengecualian; pendapat tidak wajar; pernyataan tidak memberikan pendapat.

Pengaruh independensi terhadap opini auditor

Opini auditor yang independen berbeda dengan auditor yang hanya memiliki satu karakter atau sama sekali tidak mempunyai karakter tersebut. Opini auditor yang independen mempunyai tingkat prediksi yang lebih baik dibandingkan opini auditor yang tidak independen. Rata-rata opini audit yang

diberikan oleh auditor yang independen lebih mengarah kepada lemahnya kelangsungan hidup perusahaan tersebut, sedangkan pada auditor yang tidak independen dan ahli lebih cenderung memberikan pendapat bahwa perusahaan yang di analisis tidak mengalami kesulitan dalam kelangsungan hidupnya. Jadi independensi auditor sangat berpengaruh terhadap pemberian opini, karena lebih cenderung akan menghasilkan opini yang benar atau tepat sesuai kondisi perusahaan yang di audit (Sekar, 2003:20).

Pengaruh tanggung jawab auditor terhadap opini audit

Akuntan publik sebagai auditor eksternal atau auditor independen memiliki tanggung jawab untuk memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang menjadi pemakai jasa profesionalnya. Ada hal yang perlu dibahas dalam hubungannya dengan tanggung jawab akuntan publik, yaitu : manajemen bertanggung jawab untuk menciptakan hal-hal yang membantu menghasilkan laporan keuangan yang tepat. Laporan keuangan yang dihasilkan manajemen harus didasarkan pada sistem pengendalian intern yang kuat, yaitu melalui kebijakan akuntansi yang sehat, penyelenggaraan sistem perkiraan yang cukup lengkap dan efektif, adanya perlindungan aktiva perusahaan dan berfungsinya staf pemeriksaan intern.

Manajemen bertanggung jawab atas laporan keuangan yang disajikannya. Atas dasar laporan keuangan yang disajikan manajemen, akuntan publik dengan kemahiran jabatannya melaksanakan pemeriksaan, laporan keuangan yang dihasilkan dan yang secara terperinci tercermin dalam transaksi-transaksi yang selalu diketahui dan diawasi manajemen. Pengetahuan akuntan hanya dibatasi kepada apa yang diperoleh selama pemeriksaan berlangsung. Oleh karena itu tanggung jawab utama akuntan publik adalah terbatas pada pemberian atau pernyataan opini terhadap laporan keuangan tersebut.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan di teliti, yaitu pengaruh independensi dan tanggung jawab auditor, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini auditor. Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner kepada akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan. Jumlah responden yang dapat menjadi subyek penelitian berkaitan dengan partisipasinya dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 KAP di wilayah Jakarta selatan dengan 158 populasi jumlah auditor. Penelitian kali ini hasil kuesioner fokus pada 61 jumlah auditor di KAP wilayah Jakarta selatan.

Karena metode survei dengan penyebaran kuesioner maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan/ kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur/dapat memenuhi fungsinya sebagai alat ukur. Untuk menguji validitas instrumen independensi, tanggung jawab auditor dan opini auditor, penulis menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Karl Pearson yang dikenal dengan rumus *Product Moment*. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu tes. Uji reliabilitas

dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu tes. Reliabilitas instrumen independensi, tanggung jawab auditor dan opini auditor dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Uji pengaruh dilakukan dengan model regresi ganda atau *multiple regression*, yang didasari atas hubungan fungsional atau kausal dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Oleh karena analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis linear berganda untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbias Estimate*). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Menurut Santoso (2002: 74), uji normalitas dilakukan untuk menguji normal tidaknya sebuah distribusi data. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Santoso, 2002: 203). Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya).

Pengujian pengaruh dari variabel-variabel secara individual dilakukan dengan uji signifikansi regresi ganda melalui uji-t. Pengujian pengaruh dari variabel-variabel secara bersama-sama dilakukan dengan uji signifikansi regresi ganda (F) melalui tabel ANOVA.

4. Pembahasan

Jumlah responden yang dapat menjadi subyek penelitian berkaitan dengan partisipasinya dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 KAP di wilayah Jakarta selatan dengan 158 populasi jumlah auditor. Penelitian kali ini hasil kuesioner fokus pada 61 jumlah auditor di KAP wilayah Jakarta selatan.

TABEL 1. DISTRIBUSI KUESIONER

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor	Jumlah kuesioner yang diberikan	Jumlah kuesioner yang dapat digunakan
1.	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	30	12	4
2.	Rizal Yahya	9	8	5
3.	Armen Budiman	10	8	7
4.	Meidina, Ratna, dan Adityasih	15	10	7
5.	Drs.Heroe Pramono & Rekan	14	10	10
6.	Razikun	17	10	6
7.	Weddie Andriyanto & Rekan	15	10	7
8.	Drs.Heru Teguh & Rekan	13	10	5
9.	Jimmy Budhi & Rekan	20	10	6
10.	Yanuar Riza & Rekan	15	10	4
	Jumlah	158	98	61

Statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terlihat pada tabel 2 di bawah ini. Pada tabel terlihat bahwa variabel independensi dengan jumlah data (N) sebanyak 61 mempunyai rata-rata 27,70 dengan minimum 19 serta maksimum 35. Sedangkan untuk tanggung jawab auditor dan opini audit nilai rata-ratanya sebesar 17,88 dan 30,84.

TABEL 2. HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	61	19	35	27.70	4.39
Tanggung jawab auditor	61	10	20	17.88	3.89
Opini audit	61	22	40	30.84	4.75
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Data primer yang di olah

Dari hasil uji validitas, diketahui hanya 7 (tujuh) butir pernyataan yang dapat mewakili atau membentuk variabel independensi auditor (X1). Sedangkan untuk mengukur variabel tanggung jawab auditor dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 (lima) butir pernyataan dan setiap butir pernyataan valid semua. Hal ini berarti 5 butir pernyataan yang dapat mewakili atau membentuk variabel tanggung jawab auditor (X2). Butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel opini auditor dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 butir pernyataan, setelah diuji validitas memberikan hasil bahwa setiap butir pernyataan valid semua. Hal ini berarti 8 butir pernyataan yang dapat mewakili atau membentuk variabel opini auditor (Y).

Berikut tabel hasil pengujian reliabilitas :

TABEL 3. KOEFISIEN *CRONBACH'S ALPHA*

Instrumen	Jumlah Butir Pernyataan	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Independensi auditor (X1)	7	0,797	Reliabel
Tanggung jawab auditor (X2)	5	0,810	Reliabel
Opini auditor (Y)	8	0,825	Reliabel

Sumber: Data primer yang di olah

Ketiga koefisien Cronbach's Alpha bernilai positif dan lebih besar dari r tabel (0,211) pada taraf signifikan (α) 0,05 dan jumlah responden (n) 61. Hal ini berarti jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing instrumen tersebut adalah konsisten dan dapat dipercaya (reliabel).

Uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas ketiga variabel lebih besar dari taraf signifikan (α) 0,05 (Sig. > 0,05), taraf signifikan variabel independensi sebesar 0,076 > 0,005. Untuk taraf signifikan variabel tanggung jawab auditor sebesar 0, > 0,005, variabel opini auditor sebesar 0,106 maka data ketiga variabel berdistribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan kedua variabel independen memiliki nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF di sekitar angka 1. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hal ini berarti antara variabel independensi dengan variabel tanggung jawab auditor tidak terjadi korelasi dan model regresi ini adalah baik. Berdasarkan uji heterokedastisitas diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan uji autokorelasi diketahui bahwa angka Durbin Watson sebesar 1,543. Karena angka Durbin Watson sebesar 1,543 berada antara -2 dan +2, maka tidak terjadi autokorelasi. Kesimpulannya adalah bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi dan model regresi ini adalah baik karena bebas dari terjadinya autokorelasi.

Analisis ini menggunakan analisis regresi berganda, dimana menganalisis dua variabel independen dengan satu variabel. Dengan hasil uji sebagai berikut:

TABEL 4. UJI HIPOTESIS DENGAN UJI t (*t-test*)

<i>Model</i>		<i>Coefficients^a</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
		<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>			
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	7.872	2.709		2.906	.005
	Independensi (X_1)	.590	.110	.545	5.347	.000
	Tanggung Jawab Auditor (X_2)	.370	.124	.304	2.980	.004

Sumber: data primer yang di olah

Independensi, tanggung jawab auditor, dan opini auditor menghasilkan koefisien regresi 0,590 dan 0,370, dan konstanta sebesar 7,872. Dengan demikian persamaan regresi berganda antara independensi dan tanggung jawab auditor adalah : $Y = 7,872 + 0,590X_1 + 0,370X_2$.

Uji signifikansi koefisien korelasi (t_{hitung}) independensi memperoleh nilai sebesar 5,347 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan (α) 0,05, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pengaruh independensi auditor terhadap opini auditor adalah signifikan. Uji signifikansi koefisien korelasi (t_{hitung}) tanggung jawab auditor memperoleh nilai sebesar 5,597 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,004. Karena nilai probabilitas (0,004) lebih kecil dari taraf signifikan (α) 0,05, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pengaruh tanggung jawab auditor terhadap opini auditor adalah signifikan.

Dari tabel 5. ANOVA di bawah ini, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 37,284 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas (Sig.) 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pengaruh independensi dan tanggung jawab auditor terhadap opini auditor adalah signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independensi berpengaruh terhadap opini audit. Semakin tinggi independensi maka semakin tinggi tingkat kesesuaian dalam pemberian opini auditnya. Sama dengan variabel independensi, pada variabel tanggung jawab auditor di uji dengan variabel opini audit, dihasilkan bahwa variabel tanggung jawab auditor berpengaruh terhadap opini audit. Semakin tinggi tanggung jawab auditor maka semakin tinggi tingkat kebenaran dalam pemberian opini auditnya.

TABEL 5. UJI HIPOTESIS DENGAN UJI F (ANOVA)
ANOVA^b

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	
1	Regression	761.814	2	380.907	37.284	.000 ^a
	Residual	592.546	58	10.216		
	Total	1354.361	60			

Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 6. KOEFISIEN DETERMINASI ANTARA INDEPENDENSI (X_1)
DAN TANGGUNG JAWAB AUDITOR (X_2) TERHADAP OPINI AUDITOR (Y)
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.750 ^a	.562	.547	3.19630

Sumber: Data primer yang di olah

Diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,750, yang berarti korelasi ketiga variabel bernilai positif dan korelasi bersifat kuat. Serta koefisien determinasi sebesar 0,562, berarti 56,2% variasi opini auditor dipengaruhi oleh independensi dan tanggung jawab auditor secara bersama-sama, dan sisanya 43,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Disimpulkan bahwa dengan hasil uji regresi berganda variabel independen dan variabel tanggung jawab auditor berpengaruh sangat kuat terhadap opini audit.

Diskusi

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa independensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit. Pengaruh yang dihasilkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat independensi auditor maka semakin tinggi tingkat kesesuaian dalam pemberian opini auditnya. Nilai signifikansi 0,000 dibawah dari nilai signifikan 0,05, memberikan arti Independensi yang dimiliki seorang auditor memberikan pengaruh terhadap pemberian opini, Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, sama halnya dengan independensi dalam tanggung jawab memberikan pengaruh positif terhadap opini auditor, yaitu semakin tinggi tingkat tanggung jawab auditor maka akan semakin baik pemberian opini yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Hasil koefisien determinasi menunjukkan sebesar 56,2% merupakan pengaruh independensi dan tanggung jawab auditor terhadap opini audit, sisanya sebesar 34,7% adalah karena pengaruh variabel-variabel lain.

Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk pemberian opini audit dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu independensi dan tanggung jawab auditor. Jika auditor benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dapat menjaga sikap tidak memihak dan kejujuran dalam melakukan tugas-tugas auditnya untuk memberikan opini sesuai dengan keindependennannya. Namun jika tidak memiliki independensi, terutama jika mendapatkan tekanan-tekanan dari pihak klien maka pemberian opini tidak sesuai dan memberikan hasil opini yang tidak maksimal. Dalam hal tanggung jawab dapat dipahami bahwa hubungan tanggung jawab auditor dengan pemberian opini audit sangat dekat. Auditor yang bertanggung jawab terhadap pemberian opininya akan memberikan opini yang benar dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang diauditnya. Dapat disimpulkan bahwa seorang auditor yang independen dan bertanggung jawab dalam pemeriksaan laporan keuangan dan tugasnya, akan memberikan opini yang sesuai dan benar dengan bukti atau temuan yang ada.

5. Kesimpulan

Terdapat pengaruh independensi dan tanggung jawab auditor secara signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t, didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dan tanggung jawab auditor terhadap opini audit. Diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,562, berarti opini auditor dipengaruhi oleh independensi dan tanggung jawab sebesar 56,2%.

Untuk mencapai kesesuaian dalam memberikan opini, maka auditor perlu untuk selalu menjaga sikap independensinya dengan cara auditor patuh terhadap kode etik. Diharapkan para auditor mendapatkan penyesuaian diri yang konsisten dalam menjaga independensi dan tanggung jawab atas pemberian opini, sebaiknya auditor harus bebas dari campur tangan pihak-pihak lain, dengan cara auditor harus menerapkan dan memegang teguh asas independen yang terdapat dalam kode etik, yaitu sebagai berikut: bebas dari pengaruh setiap pekerjaan dalam bidang yang diaudit atau yang pernah jadi tanggung jawabnya, tidak memihak kepada siapapun, dan tidak terlibat dalam pertentangan kepentingan dengan teraudit.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, Randal, Mark, *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*, Edisi kedua belas, Erlangga, Jakarta, 2008.

Arfianti Rizki, dan Golrida Karyawati, *Opini Auditor: Wajar Tanpa Pengecualian*, Jurnal Ekonomi No.220, 2004.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2001.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia, *Perumusan suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan*, Jakarta, 2008.

Kasidi, *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, 2007.

Mayangsari, Sekar, *Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasiekperimen*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.6 No.1 (Januari), 2003.

Mulyadi, *Auditing*, Edisi ke enam, Salemba Empat, Jakarta, 2002.

Santoso, Singgih. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2002.

Sukrisno, Agoes, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*, Edisi ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2004.